

PELATIHAN PEMBUKUAN KEUANGAN SEDERHANA DAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN PADA KELOMPOK USAHA MAKANAN RW 02 KELURAHAN NEGLASARI KECAMATAN CIBEUNYING KALER BANDUNG

Terra Saptina Maulani
terra.saptina@ekuitas.ac.id

Fia Dialysa
fdialysa@gmail.com

Kannya Purnamahatty Prawirasasra
kannya.prawirasasra@gmail.com

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

ABSTRAK

Komitmen dari pelaku usaha memiliki peranan penting dalam menjaga kelangsungan hidup usaha. Berwirausaha merupakan salah satu upaya dalam memperoleh pendapatan keluarga. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi para pelaku usaha di RW 02 Kelurahan Neglasari yang didominasi oleh ibu rumah tangga. Masalah utama yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha diantaranya adalah belum adanya kesadaran untuk melakukan pencatatan keuangan usaha karena minimnya pengetahuan tentang pembukuan keuangan, berakibat pada sistem keuangan usaha yang tidak dapat membedakan antara keuntungan usaha dan kas pribadi serta menurunnya motivasi jika dihadapkan dengan permasalahan usaha sehingga berdampak pada rendahnya dalam melakukan inovasi-inovasi baru. Metode yang digunakan adalah pelatihan motivasi kewirausahaan serta pembukuan keuangan sederhana. Hasil dari pengabdian ini adalah para pelaku usaha memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan, serta meningkatnya motivasi usaha.

Kata Kunci: *Pelatihan Pembukuan Sederhana; Motivasi Kewirausahaan; Neglasari*

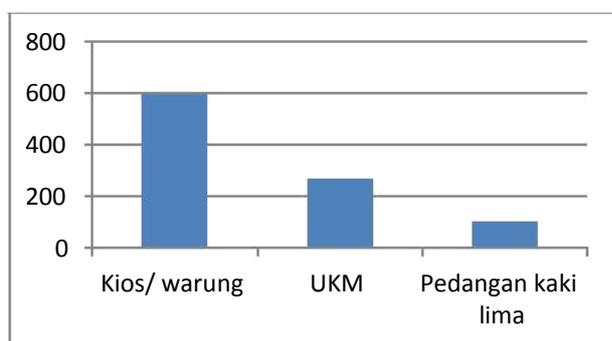
1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan perekonomian Indonesia. Selain dapat meningkatkan devisa system melalui penanaman modal investor asing, kewirausahaan juga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di Indonesia sehingga secara tidak langsung, pengembangan kewirausahaan juga dapat membuka lapangan kerja baru.

Jumlah wirausaha di Indonesia saat ini masih menunjukkan persentase yang sangat kecil, yaitu belum mencapai 2%. Indonesia masih jauh tertinggal oleh System-negara tetangga yang memiliki jumlah wirausaha lebih tinggi, misalnya Singapura yang merupakan system dengan jumlah wirausaha tertinggi di ASEAN, kemudian disusul oleh Malaysia. Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah tetapi karena kurangnya inovasi dan kreativitas penduduk dalam memanfaatkan sumber daya tersebut,

sehingga masih tertinggal oleh system Asia Tenggara lainnya (Wahyono, 2013).

Bandung, salah satu kota di Indonesia, yang memiliki sebutan kota *Parijs van Java*, merupakan salah satu tujuan wisata belanja dan kuliner. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2016), saat ini, jumlah pelaku usaha di Kota Bandung berjumlah sekitar 90 ribu orang atau hanya 4% persen dari keseluruhan jumlah penduduk kota Bandung. Banyaknya inovasi yang tercipta dari system UMKM merupakan suatu daya syste, sebagian besar PDRB Kota Bandung berasal dari 33system perdagangan besar dan eceran sebesar 29,09% (BPS, 2016). Salah satu wilayah/ Kelurahan dimana kegiatan ekonomi masyarakatnya didominasi oleh 33system perdagangan adalah Kelurahan Neglasari yang terletak di Kecamatan Cibeunying Kaler yang memiliki luas wilayah 47.50 Ha. Kelurahan Neglasari terdiri dari 8 RW dan 39 RT, wilayah yang terbesar adalah RW 02. Kelurahan Neglasari memiliki jumlah penduduk 9939 jiwa yang terdiri dari 5073 jiwa laki- laki dan 4821 jiwa perempuan. Mayoritas penduduk bermata pencaharian di sektor perdagangan sebanyak 1802 jiwa. Adapun rinciannya dapat di lihat sebagai berikut,



Gambar 1 Jumlah dan Jenis Usaha Masyarakat di Kelurahan Neglasari
Sumber: Data Kelurahan Neglasari

Berdasarkan data di atas, komposisi pelaku usaha sebanyak 598 kios/warung/kelontong, 267 UKM, 105 pedagang kaki lima. Kelompok pelaku usaha yang terletak di lingkungan RW 02 Kelurahan Neglasari khususnya bidang kuliner memiliki keunikan tersendiri seperti berbagai macam

kue basah, berbagai macam keripik seperti keripik ubi ungu, keripik tempe, keripik pangsit, keripik pisang, keripik kacang dengan aneka *topping*, rumah makan dengan aneka masakan khas Sunda dan usaha lainnya. Keunikan produk-produk tersebut memiliki potensi yang sangat besar dalam menembus pasar nasional, tetapi karena minimnya motivasi dari pelaku usaha untuk melakukan inovasi, baik dalam hal pengembangan produk, system pemasaran, dan system operasional, produk-produk tersebut belum mencapai titik optimal dalam hal pencapaian pangsa pasar. Mayoritas pelaku usaha sudah merasa puas dengan hasil yang telah dicapai saat ini. Beberapa pelaku usaha juga bahkan mengaku mengalami demotivasi ketika mengalami kendala-kendala operasional dalam menjalankan usahanya.

Selain itu, sistem pencatatan keuangan yang belum dilakukan dengan baik, mengakibatkan tercampurnya harta pribadi dengan harta perusahaan, sehingga pelaku usaha tidak dapat melakukan *monitoring* terhadap arus keuangan usaha. Manajemen keuangan usaha kecil pada dasarnya tidak terlepas dari fungsi manajemen, yaitu meliputi kegiatan perencanaan/*planning*, pengorganisasian/*organizing*, pelaksanaan/pengalokasian/*actuating* dan pengendalian/ *controlling* serta evaluasi (POAC) (Hasibuan, 2009). Rivai (2013) menyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat-manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha pada suatu saat tertentu, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi-informasi yang dapat membantu pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya. Harahap (2015) menjelaskan bahwa jenis laporan keuangan usaha yang umum, yaitu neraca atau laporan laba/rugi atau hasil

usaha, laporan arus kas, laporan perusahaan posisi keuangan yang mana jenis laporan tersebut akan menyajikan informasi tentang kondisi suatu perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang sering muncul, maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah pelatihan motivasi kewirausahaan untuk usaha kecil dan mikro serta pelatihan pembukuan keuangan sederhana.

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

Metodologi pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut,

TAHAPAN	METODE	HASIL
Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim melakukan survey dan wawancara langsung dengan Lurah Kelurahan Neglasari 2. Tim melakukan survey dan wawancara dengan Ketua RW 02 Kelurahan Neglasari dan pelaku usaha di lingkungan RW 02 3. Tim melakukan pembuatan modul laporan Keuangan dan modul motivasi kewirausahaan 	<p>Gambaran awal demografi Kelurahan Neglasari & kebutuhan masyarakat</p> <p>Data Persentase Kelompok Usaha Makanan di RW 02 Kelurahan Neglasari</p> <p>Modul</p>

Tahap Pelaksanaan	Pelaksanaan pelatihan pembuatan laporan keuangan dan pelatihan motivasi kewirausahaan	Pemahaman materi modul
Tahap Akhir	Monitoring UKM	UKM dapat mengaplikasikan pencatatan keuangan dan motivasinya meningkat

Metodologi pelaksanaan dalam pengabdian pada masyarakat ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan observasi, dan wawancara secara langsung dengan para pelaku usaha dan aparat pemerintah setempat seperti ketua RW dan pihak Kelurahan, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masyarakat setempat dan untuk mengetahui

permasalahan/kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan berupa: (1) pelatihan motivasi kewirausahaan, Pada tahap ini, metode yang digunakan adalah berbagi pengalaman dengan para pelaku usaha. Baik pengalaman sukses dalam menjalankan usaha, pengalaman yang sedang merintis usaha, dan pengalaman yang gagal dalam melakukan usaha. Dengan adanya *sharing session* ini, diharapkan para peserta dapat mengambil pembelajaran dari setiap pengalaman yang dialami oleh para pelaku usaha; (2) pelatihan pembukuan keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha kecil dan mikro, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha agar tidak tercampur antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha, melalui pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya.

Tahap yang terakhir adalah tahap *monitoring*. Pada tahap ini, dilakukan metode *coaching*, dimana para peserta pelatihan menunjukkan hasil pencatatan keuangannya dengan menceritakan hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan. Selain pencatatan keuangan, para peserta pelatihan juga diharapkan membagi rencana strategis usaha dalam jangka waktu menengah untuk menunjukkan inovasi-inovasi yang akan dilakukan yang dapat meningkatkan daya saing usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan administratif berupa perijinan, dan undangan peserta pelatihan. Peserta pelatihan ini merupakan usaha kecil dan mikro yang bergerak di bidang makanan/kuliner yang merupakan warga RW 02 Kelurahan Neglasari Bandung. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli

2016 bertempat di Ruang Serbaguna Kelurahan Neglasari Bandung.

Kegiatan pelatihan terbagi menjadi 2(dua) bagian, yaitu pelatihan pembukuan keuangan sederhana dan pelatihan motivasi kewirausahaan, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan motivasi kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan motivasi para pelaku usaha agar tidak mudah putus asa dalam melakukan usahanya, pemberian materi disajikan dalam bentuk *powerpoint*, menampilkan kisah sukses wirausahawan, serta *sharing session* untuk meningkatkan motivasi serta memperkaya ide-ide kreatif dalam melakukan inovasi.
2. Pelatihan pembukuan keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan ketetapan dan pengetahuan para pelaku usaha, dapat memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta para pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik. Materi yang disiapkan dalam pelatihan pembukuan keuangan sederhana, yaitu meliputi:
 - Materi pembukuan keuangan sederhana secara umum. Dalam penyampaian menjelaskan bahwa pentingnya pembukuan keuangan dalam usaha kecil dan mikro, perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha.
 - Laporan arus kas yang berfungsi menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode beserta sumber-sumbernya.
 - Laporan laba rugi yang berfungsi memberikan informasi tentang aktivitas bisnis perusahaan misalnya Penjualan, Beban, dan Laba atau Rugi Bersih .

- Laporan perubahan modal yang berfungsi menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.
- Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai Aset, Kewajiban dan Modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- Penerapan materi pada soal-soal kasus usaha.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya satu arah, tetapi terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi. Diskusi berlangsung setelah penyampaian materi dengan tertib dan terarah. Pada saat diskusi peserta berperan aktif melakukan 36yste jawab terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha masing-masing.

3.1 Dampak dan Manfaat Kegiatan

Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pelaku usaha RW 02 Kelurahan Neglasari Bandung dapat mengelola pembukuan keuangan usahanya dengan baik dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat membantu kelancaran bantuan dari pihak ketiga (misalnya Bank) yang pada akhirnya dapat membangun kekuatan UMKM sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Selain itu, penerapan pembukuan sederhana juga dapat menciptakan budaya disiplin di dalam perusahaan.

Motivasi pelaku usaha diharapkan dapat meningkat ketika dihadapkan pada situasi kondisi usaha yang fluktuatif, khususnya di era sekarang ini. Hal ini dapat terukur dari rencana jangka menengah perusahaan dalam melakukan inovasi, baik dari segi pengembangan produk, maupun dari pengembangan 36ystem manajemen.

Dengan meningkatnya jiwa kewirausahaan di lingkungan pelaku usaha makanan di RW 02 Kelurahan Neglasari diharapkan dapat menjadi pelopor dalam menjadi *icon* kuliner kota Bandung serta menjadi inspirasi bagi warga kota Bandung lainnya, umumnya bagi seluruh rakyat Indonesia.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pelaku usaha makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Bandung mendapat respon yang positif. Para pelaku usaha mendapatkan pandangan baru, mengetahui dan termotivasi dalam menjalankan usaha yang baik melalui pembukuan / pencatatan keuangan sederhana yang mudah diaplikasikan serta memupuk motivasi kewirausahaan.

Pembelajaran yang dapat diambil adalah dalam pengelolaan perusahaan, membutuhkan sistem yang terintegrasi yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Artinya, dalam menjalankan usaha dibutuhkan komitmen yang tinggi dari pemilik usaha agar perusahaan untuk menjalankan sistem tersebut. Pembukuan keuangan sederhana tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya komitmen dari pelaku usaha untuk menjalankan sistem keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dokumen Profil Kelurahan Neglasari, 2016.
- Harahap, S., S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi kesebelas*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*.
- Rahmana, A. (2008). Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Rivai, V. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik. Edisi 1. Cetakan 1*. Jakarta: Rajawali Pers.

bandungkota.bps.go.id, diunduh pada tanggal 13 Agustus 2016

Kompasiana.com, diunduh pada tanggal 13 Agustus 2016

Wahyono.(2013). Negara Maju vs Negara Berkembang.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.